

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dilakukan agar seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar sesuai konteks kehidupan. Bahasa adalah sarana dalam komunikasi dan alat untuk belajar berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks.

Depdiknas (2008:1422) menyatakan, “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.” Pada kurikulum 2013 salah satu teks yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa adalah teks negosiasi.

Menurut KBBI negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya. Dengan adanya negosiasi dapat dipastikan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Dalam buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 edisi revisi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 132) dijelaskan bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Negosiasi juga

dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua.

Kemampuan memproduksi teks negosiasi seharusnya memenuhi penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Selain itu, dalam salah satu KD (Kompetensi Dasar) yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam kurikulum 2013 yakni KD 4.2 yang berisikan memproduksi teks negosiasi, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu merangsang keterampilan dan keinginan siswa untuk memproduksi teks. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, informasi ataupun bahan ajar dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang tidak tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan diperlukan adanya solusi pemecahan permasalahan yang mengganggu proses ataupun hasil dari suatu pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah dengan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode ataupun model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi pada setiap siswa.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan masalah terkait dengan keterampilan berbahasa tersebut yaitu rendahnya kemampuan memproduksi suatu teks oleh siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Desember 2016 dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMA

Negeri 20 Medan yang bernama Raudah Sri Mulyani, S.Pd, hasil wawancara menunjukkan bahwa di sekolah ini masih banyak siswa yang kurang mampu dan kurang minat dalam hal memproduksi berbagai jenis teks secara koheren dan sesuai dengan karakteristik, terkhususnya teks negosiasi.

Selain dari faktor siswa, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil memproduksi teks negosiasi yaitu terletak pada guru. Eviyana dalam jurnal pendidikannya (2014:8), menyatakan bahwa :

“pembelajaran menulis pada siswa kelas X, khususnya pembelajaran memproduksi teks negosiasi dilaksanakan dengan diarahkan pada pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013. Namun, pada komponen model pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian perencanaan. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan pengaplikasian model-model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan saintifik, seperti *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.”

Kedua faktor diatas dapat menyebabkan kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa di kelas X tergolong rendah. Hasil penemuan tersebut juga didukung oleh skripsi Ari Wahid Ihsan sebelumnya yang menyatakan, “Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam memproduksi teks negosiasi masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai rata-rata siswa yaitu 62,8.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi harus ditingkatkan.

Adapun model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks negosiasi pada siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Menurut Priyatni (2014:122), “*Project based learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran. Para peserta didik bekerja secara nyata, seolah-olah

ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara nyata atau realistis” dalam hal ini yaitu memproduksi teks negosiasi dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan topik dan terstruktur secara mandiri dan terbimbing. Menurut studi penelitian, *project based learning* membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Sriana yang menyatakan, “Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menerapkan model *project based learning* dalam kategori baik dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata 78,53 dan standar deviasi 7,00.” Dengan kata lain model *project based learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Munawaroh, dkk dalam jurnal Vol. 1 No 1 (2012) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* dan Kooperatif untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tambakromo Tahun Pembelajaran 2011/2012” mengutarakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan untuk membangun empat pilar pembelajaran, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran model *project based learning* lebih tinggi dari pada model pembelajaran kooperatif dalam membangun empat pilar pembelajaran. Dimana keempat pilar pembelajaran itu adalah belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi sesuatu, dan belajar hidup bersama

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang mampu dan kurang minat dalam memproduksi berbagai jenis teks
2. Guru belum menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan pengaplikasian model-model pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.
3. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi dapat dikategorikan masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan teks negosiasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa besar kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning*?

2. Seberapa besar kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning*?
3. Apakah model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. untuk mendeskripsikan seberapa besar kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based learning*.
2. untuk mendeskripsikan seberapa besar kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
3. untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dalam bidang kemampuan siswa memproduksi teks negosiasi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui model pembelajaran *project based learning* akan memudahkan siswa dalam memproduksi teks negosiasi.
- b. Bagi guru, untuk memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model yang inovatif dan kreatif.
- c. Bagi peneliti lain, untuk menjadi bahan bandingan mengenai kajian tentang teks negosiasi.